

Peran Guru Dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Triana Rahmawati*¹, Heru Purnomo²

¹PGSD, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta

¹PGSD, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail: trianarahmawati84@gmail.com, user1@upy.ac.id

Submitted: 10-06-2023

Revised : 27-06-2023

Accepted: 10-08-2023

ABSTRACT. The purpose of this study is to determine the teacher's role in achieving student learning outcomes. In addition to other objectives of this study, namely to find out the supporting factors faced by teachers in improving the learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri Karangrena 03. Researchers conducted this research in April 2023 at SD Negeri Karangrena 03 Maos Cilacap at the right time and location. Where Andri Muhartati, S.Pd is the teacher for class V, while all students in the class are the subject of this qualitative method. Information collection methods used in this study are observation and interviews. This study uses a qualitative descriptive data analysis method. Looking at the information obtained by experts, it can be concluded that the role of the teacher in achieving learning outcomes for grade 5 students in Indonesian subjects, namely the teacher acts as a learning resource, the teacher as a facilitator, the teacher as a manager, the teacher as a guide, the teacher as a demonstrator, the teacher as a motivator, and teacher as an evaluator. Supporting factors in achieving student learning outcomes include parental support, determining the learning method used, the relationship between students and students, as well as the relationship between teachers and students.

Keywords: *Teacher Role, Learning Outcomes, Indonesian*

INTRODUCTION

Pendidikan adalah belajar di lingkungan yang berangsur secara terus menerus untuk mendapatkan pengalaman. Dan dengan adanya pendidikan individu hidup berdampingan yang satu dengan yang lainnya yang dapat menumbuhkan etika, pikiran serta jasmani di masyarakat (Arista et al., 2023; Sandria et al., 2022). Pendidikan berangsur secara terus menerus atau secara berkelanjutan untuk menambah ilmu pengetahuan yang digunakan untuk pedoman dikehidupannya oleh masing-masing individu (Firdaus et al., 2023). Pendidikan sangat penting untuk semua individu, karena dengan adanya pendidikan dapat memiliki bekal dimasa yang akan datang dan menjadikan individu bertaqwa kepada Tuhannya. Menurut Mudyahardjo, pendidikan merupakan kegiatan yang dimana alurnya dapat merubah tingkah laku, dapat menambah pengetahuan dan dapat berpengalaman dalam hidup untuk menjadi siswa yang lebih aktif (Nurkhasanah et al., 2023; Sutrisno & Nasucha, 2022).

Dunia pendidikan Indonesia terdapat permasalahan khususnya dibidang pendidikan yaitu permasalahan pendidikan karakter dan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Perubahan seluruh tatanan kebutuhan dasar bagi manusia disebabkan oleh faktor globalisasi karena hal tersebut disebabkan bahwa kemajuan globalisasi sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan manusia (Anshori et al., 2022; Fasya et al., 2023). Teknologi informasi merupakan segala bentuk yang

digunakan khususnya untuk pengolahan data, menyusun data dan memproses suatu data yang hasilnya akan menentukan sebuah informasi yang akurat (Ikramullah & Sirojuddin, 2020; Sirojuddin et al., 2022). Menurut Sadina teknologi informasi memiliki pengaruh yang mengakibatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak cukup signifikan khususnya di Indonesia. Banyak orang tua berkeluh kesah menyuarakan pendapat mereka bahwa dengan berkembangnya teknologi informasi yang canggih akan menimbulkan karakter anak bangsa yang menurun dan mulai acuh kepada budaya tata krama di lingkungan sekitar. Selain itu, banyak generasi muda yang mulai melupakan identitas dari budayanya sendiri, seperti mencintai produk dalam negeri maupun tidak mengakui bahwa negara Indonesia memiliki aneka ragam dan budaya yang sangat melimpah. Justru generasi muda sekarang lebih mencintai produk dari luar negeri (Arifin & Kartiko, 2022; Rofiq & Nadliroh, 2021).

Permasalahan pendidikan di Indonesia tidak hanya itu. Terdapat permasalahan lain yang harus dihadapi bangsa Indonesia yaitu yang pertama bahan belajar mengajar yang masih minimum (Barirohmah & Subiyantoro, 2021; Idrus et al., 2023). Keterbatasan bahan ajar menurut peneliti merupakan hal yang tidak dapat dihindari atau hal yang wajar, dari sudut pandang lain menurut peneliti bukan disebabkan karena masalah minimnya bahan pembelajaran, namun kurangnya inisiatif untuk membuat bahkan mencari sendiri bahan belajar mengajar (Fawzi & Dodi, 2022; Rohmah et al., 2023). Padahal, kenyataannya kita bisa mencari bahkan membuat sendiri bahan belajar untuk pembelajaran. Pendidik tidak sepenuhnya bergantung pada bahan ajar yang diberikan oleh pemerintah, namun pendidik boleh saja mempunyai bahan ajar sendiri dengan kreatifitas masing-masing dari pendidik. Pendidik dapat membuat materi atau bahan ajar sendiri berdasarkan referensi Ebook, jurnal maupun website lainnya yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar lebih solutif, artinya dapat menjadi solusi atau jalan keluar dalam menghadapi permasalahan tersebut. Semua bahan ajar atau materi dapat ditemukan dimana saja, baik buku maupun Ebook atau dapat juga di lingkungan sekitar atau dengan belajar alam. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Cornelius (2013) yang menjelaskan bahwasannya alam merupakan kamus lengkap yang isinya lengkap sekali untuk dipelajari (Haidar et al., 2022; Hasan, 2021).

Permasalahan yang kedua yaitu sarana prasarana yang kurang layak. Tidak dapat dihindari dari segi sarana prasarana benar-benar kurang layak. Terutama sekolah yang berada di pinggir, pelosok dan di daerah terpencil. Banyak anak-anak penerus bangsa yang tinggal di daerah pesisir, anak-anak tersebut tidak sekedar terbatas pada sarana dan prasarana, akan tetapi masih terdapat hal yang lainnya yang menghambat pendidikan mereka (Heriyono et al., 2021). Misalnya, harus menuju ke sekolah dengan jarak tempuh yang sangat jauh. Permasalahan ini akan mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan oleh siswa, dengan hal ini mungkin siswa akan kesulitan mendapatkan bekal ilmu atau prestasi untuk masa depannya. Kurang memadainya sarana dan prasarana di daerah terpencil akan teratasi apabila pemerintah peduli terhadap pendidikan di daerah terpencil. Seharusnya pemerintah membantu dana untuk memperbaiki sarana prasarana agar pendidikan di Indonesia bisa dikatakan layak, dan anak-anak yang berada di daerah terpencil dapat memiliki bekal ilmu agar masa depan mereka dapat terjamin. Menurut Torupere, Koroye (2016), yang mengemukakan bahwa jika fasilitas tidak layak maka akan menghambat pembelajaran, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa (Azmiyah & Astutik, 2021).

Permasalahan pendidikan di Indonesia yang ketiga yaitu jumlah guru yang terampil masih terbatas. Hal ini dikarenakan tidak meratanya penyebaran guru yang terampil, kebanyakan guru yang terampil berada di daerah yang mudah diakses, sedangkan daerah yang terpencil sulit mendapatkan guru yang terampil dan berkualitas. Hal ini dikarenakan guru lebih memilih tempat yang mudah dijangkau untuk perubahan dan akses kebutuhan pokok mudah didapat. Mungkin ada guru yang terampil bekerja di daerah terpencil dengan akses yang minim. Maka dari itu lazim terjadi kesenjangan guru terampil dan berkualitas di daerah jauh dari kota dan di daerah kota besar. (Meirawan, 2010: 126-127) berpendapat bahwa program sertifikasi guru dapat meningkatkan kualitas sebagai pendidik dan mutu dapat terjamin. Permasalahan ini dapat diatasi dengan cara mengikuti program pemerintah yaitu SM3T (Azis et al., 2022). SM3T atau terdepan, terluar, dan tertinggal merupakan suatu program yang diselenggarakan oleh Kemendikbud yang berfungsi sebagai wadah pelayanan pendidikan dasar dalam meningkatkan pembangunan pendidikan bidang 3T dalam satu tahun. Program tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional yang ahli dalam mengatasi kekurangan sumber daya pendidikan, terutama pada daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (Nazihah & Maulana, 2020).

Setiap kegiatan pembelajaran, tentunya terdapat proses pembelajaran. Guru dan siswa dianggap penting dan sangat berkaitan erat untuk menuju pembelajaran yang baik. Guru dan siswa harus berinteraksi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Komariah & Nihayah, 2023). Dalam kegiatan pengajaran, pendidik harus merencanakan proses pembelajaran seperti membuat silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat materi sebagai bahan untuk belajar, menentukan metode pembelajaran, membuat media pembelajaran, menentukan model pembelajaran yang kreatif atau tidak monoton, melakukan prosedur terkait pembelajaran, mencari sumber dan menilai hasil dari pembelajaran siswa, hal tersebut bertujuan meningkatnya hasil belajar. Menurut Rustaman, (2020) proses pembelajaran itu sendiri adalah proses yang mencakup kegiatan saling berkomunikasi antara guru dengan siswa dan adanya sistem komunikasi langsung dalam situasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar supaya mencapai tujuan pembelajaran.

Pentingnya penentuan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan agar berjalan dengan baik setiap kegiatan pembelajaran (Amirudin et al., 2022). Model pembelajaran digunakan untuk mengajarkan siswa sesuai dengan cara atau gaya belajar siswa maka dari itu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan sempurna karena adanya berbagai model pembelajaran di dalamnya (Basari et al., 2023). Dalam penerapannya, guru harus mengingat bahwasannya model pembelajaran ini tidak ada yang tepat untuk diterapkan disegala keadaan. Dalam menentukan model pembelajaran guru tidak sembarang memilih model pembelajaran karena untuk pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi siswa, materi yang akan disampaikan, sumber belajar, fasilitas, maupun media pembelajaran yang ada, serta kondisi guru. *Therefore, applying an appropriate learning model is an effort to optimize the learning process to achieve the learning objectives formulated* sesuai (Rismayani, 2013).

Menentukan metode pembelajaran harus dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Disetiap proses pembelajaran, metode pembelajaran juga dibutuhkan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal sesuai materi dan prosedur pembelajaran. Metode pembelajaran ialah kaidah bahwa diterapkan untuk bersosialisai antara guru dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan prosedur metode pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran, kemampuan yang dimiliki guru dan

siswa, kondisi proses belajar yang berlangsung, dan lain sebagainya harus diperhatikan dengan baik dalam menentukan metode. *In the selection of learning methods, there are various considerations are needed that must be appraised by the teachers such as the suitability of the subject matter, the level of students' abilities, and the ability of the teacher to manage the class* (Han & Yin, 2016). Hal tersebut berarti dalam pemilihan metode pembelajaran diperlukan berbagai pertimbangan yang harus dinilai oleh guru seperti kesesuaian materi pelajaran, tingkat kemampuan siswa, dan kemampuan guru mengelola kelas (Han & Yin, 2016). Pemilihan metode pembelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa maupun guru dalam kegiatan belajar sehingga apa yang telah direncanakan guru sebelumnya dapat dicapai dengan baik oleh siswa dan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dapat meningkat.

Dalam proses belajar, guru juga membutuhkan media pembelajaran agar siswa tertarik dengan materi pembelajaran, menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan kreatif, membantu siswa mengoptimalkan pembelajaran dan mempercepat proses pembelajaran (Arif & Sulistianah, 2019). Hal yang dilakukan saat akan memutuskan menggunakan media pembelajaran yaitu apakah media tersebut dibutuhkan oleh peserta didik saat proses pembelajaran artinya pada saat memilih media pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, misalnya jika peserta didik masih kesulitan membaca, namun media pembelajaran yang dibuat mengharuskan peserta didik menghubungkan kalimat per kalimat menjadi cerita. Menurut Suprpto et al., media pembelajaran merupakan perangkat yang baik untuk diterapkan guru dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Alih-alih terbantu, media justru mempersulit siswa dan semakin tertinggal. Maka dari itu, media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, bab pembelajaran dan kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran digunakan supaya siswa merasa tertarik dengan materi yang diajarkan guru (Surya & Rofiq, 2021).

Hasil belajar yaitu hal terpenting dalam mencapai keberhasilan, terutama bagi guru dan siswa. bagi guru, hasil belajar ialah pedoman untuk mengevaluasi tercapainya pembelajaran yang baik. Bagi siswa, hasil belajar ialah sarana informasi untuk pengukuran kemampuan tiap siswa dalam pembelajaran. Guru harus mengetahui bagaimana cara untuk menerapkan pengajaran atau metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi agar peserta tidak bosan dan jenuh ketika pembelajaran sedang berlangsung. Menurut Proits (dalam Siti & Sobandi, 2016) hasil belajar siswa dapat menjelaskan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran. Hal itu sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Indikasi pengaruh peran guru terhadap proses pembelajaran didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Suwardi Wibowo (2018: 189-200) dengan judul Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa yang dilaksanakan di SDN No.34/1 Teratai dengan demikian maka terdapat hubungan peran guru dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.

Peran guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada peran guru merancang kegiatan pengajaran, melaksanakan program yang sudah disusun, dan mengevaluasi program selepas dilaksanakan. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah mendorong berkembangnya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru harus profesional dan efisien di kelas mereka ketika mereka harus melakukan pengajaran dan pembelajaran. Hal yang menghambat proses pembelajaran yaitu terdapat peserta didik yang masih kesulitan dalam belajar terutama Bahasa Indonesia. Kriteria peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dapat diidentifikasi ketika peserta didik kesulitan membaca huruf, kesulitan dalam memahami kalimat yang belum mempunyai makna dari suatu permasalahan, kurangnya visualisasi dan pendengaran siswa, mempunyai kelainan dan memiliki gangguan emosional yang sedang maupun tinggi. Kesulitan membaca dapat

meliputi (1) kebiasaan ketika siswa membaca, (2) kekeliruan dalam memahami kata-kata maupun kalimat, (3) kekeliruan akan pemahaman suatu makna, (4) memiliki gejala serbaneka (Mercer dalam Abdurrahman, 2003).

Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Karangrena 03 terdapat siswa yang kesulitan memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia alasannya yaitu kalimat yang terlalu formal sehingga beberapa peserta didik tidak mengerti arti dari kalimat tersebut. Guru hendaknya memberikan arahan atau perilaku khusus dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak kesulitan untuk dalam menerima informasi. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri Karangrena 03, bahwa dengan hal ini guru memberikan pengajaran, guru menyajikan materi dan menyampaikan evaluasi kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengetahui peran guru dalam pencapaian hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana hasil dari penelitian akan dipertanggung jawabkan oleh penulis atau peneliti. Penelitian ini termasuk penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dimana tujuannya antara lain mengumpulkan semua informasi yang akan disusun untuk hasil penelitian, pemaparan dan analisis yang dilakukan untuk menjelaskan tentang kebenaran dari data yang telah diperoleh penulis. Penelitian kualitatif (Bogen, Taylor, seperti yang dikutip Moleong) dalam Tri Wahono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis maupun lisan atau bisa disebut dengan deskriptif mengenai perilaku orang yang diamati. SD Negeri Karangrena 03 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah merupakan tempat penelitiannya. Sampel pada penelitian ini yaitu guru kelas, siswa kelas 5 SD Negeri Karangrena 03, yang digunakan untuk mendukung hasil dari penelitian ini. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui peran guru dalam pencapaian hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 di Sd Negeri Karangrena 03.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan cara tertentu dengan mengumpulkan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu untuk diajukan kepada narasumber atau informan. Wawancara terstruktur digunakan ketika pewawancara sebelum melakukan wawancara mempersiapkan daftar pertanyaan dahulu dan susunan pertanyaan tidak diubah (Niezal, Bernstein, & Millich, 1998). Wawancara dilakukan secara online dengan mengajukan beberapa pertanyaan melalui media sosial WhatsApp bersama guru kelas 5 SD Negeri Karangrena 03 pada tanggal 27 Maret 2023 untuk mengetahui peran guru sebagai pengajar dalam pencapaian hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, cara guru dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas, kendala serta solusi guru dalam proses pembelajaran berlangsung, bagaimana jika tidak ada peran guru dalam upaya pencapaian hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Result

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Andri Muhartati, M.Pd

Pelaksanaan Wawancara : April 2023

No	Peranan	Jawaban Narasumber	Author
1.	Guru sebagai sumber belajar	“Mereka dapat dijadikan sebagai sumber belajar oleh siswa karena siswa menerima segala informasi yang berhubungan dengan pelajaran itu dari guru. Ketika guru menjadi sumber belajar, guru tentu menyesuaikan informasi terkait pelajaran yang akan disampaikan pada siswa sesuai dengan kemampuannya agar informasi tersebut dapat diterima dengan maksimal oleh peserta didik. Tidak hanya itu, mereka dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik dengan cakap berdasarkan kemampuannya.	Hal ini memungkinkan guru untuk menanggapi pertanyaan siswa dalam hal tingkat pemahaman mereka (Yestiani & Zahwa, 2020).
2.	Guru sebagai fasilitator	“mereka guru menjadi fasilitator utama dalam pendidikan. Karena, disini peran guru sangat penting pada setiap kegiatan pembelajaran seperti halnya metode pembelajaran dan model pembelajaran. Jadi, guru memfasilitasi jalannya pembelajaran dan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh siswa.”	Fasilitator ialah guru yang berperan dalam mendukung peserta didik dalam menuntut ilmu untuk menumbuhkan kemampuan yang dibutuhkan guna tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai yang diharapkan. (Sulistriani et al, 2021).
3.	Guru sebagai pengelola	“guru mengatur tempat duduk misalnya mengatur tempat duduk berbentuk U, hal tersebut bertujuan supaya siswa dapat fokus atau berkonsentrasi dalam kegiatan belajar, dan disesuaikan dengan kebutuhan dari siswa tersebut.”	Dengan hal ini hasil belajar siswa dapat meningkat. Berbagai macam penataan posisi tempat duduk yang ada harus disesuaikan dengan keperluan belajar dari siswa tersebut (Lou Anne, 2015:57).
4.	Guru sebagai demonstrator	“bahwa demonstrator, guru memiliki peran untuk mengatur strategi pembelajaran dan menunjukkan kepada siswanya untuk membantu mereka memahami pesan yang disampaikan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.”	Guru bertindak dengan tepat karena dalam pengaturan ini mereka memiliki kebebasan untuk menciptakan metode pengajaran yang inovatif dan karenanya dijunjung tinggi oleh siswa mereka (Oktaviana, 2020).
5.	Guru sebagai pembimbing	“bahwa sebagai pembimbing adalah guru tidak sekedar menjelaskan materi kepada siswa saja namun peran guru sebagai pembimbing yaitu mengarahkan siswa atau memberikan nasihat kepada siswanya yang sedang mempunyai permasalahan, selain itu guru juga membimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler”	Mereka berperan memandu peserta didik untuk mendapatkan tujuan & tanggung jawab dalam menentukan kemudahan perjalanan berdasarkan pengetahuan serta pengalamannya (Izzan, 2012).
6.	Guru sebagai motivator	“berperan ketika siswa mengalami penurunan belajar, seringkali disebabkan oleh kurangnya motivasi atau dukungan dari orang terdekat, disini peran guru mendorong siswa siswa dalam meningkatkan belajar siswa”.	Untuk memastikan pembelajaran yang efektif, penting agar siswa secara intrinsik termotivasi untuk belajar dan memiliki pemahaman yang kuat tentang kapasitas belajar mereka sendiri (Enda, 2018: 172-182).

7.	Guru sebagai evaluator	“peran guru sangat penting bagi peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan mengadakan tes evaluasi atau sebagai alternatif menutup setiap pembelajaran dengan kuis. Tidak hanya itu, guru dapat bertanya ke siswa hal ini dilakukan untuk memastikan tingkat pemahaman terhadap pelajaran pada setiap pertemuan. Penilaian juga dilakukan oleh guru, penilaian ini dilakukan setiap saat oleh guru kepada siswa, penilaian ini dilaksanakan setelah mereka selesai menyelesaikan evaluasi harian.”	Hasil belajar siswa secara keseluruhan dan ringkasan guru dipantau oleh evaluator untuk memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan (Nurhalisah, 2010).
----	------------------------	--	---

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil belajar kelas V SD Negeri Karangrena 03 dipengaruhi peran guru. Peran guru sebagai sumber belajar digunakan sebagai pedoman bagi siswa untuk memahami materi. Mereka berperan sebagai fasilitator untuk memudahkan siswa selama belajar. Peran guru sebagai pengelola yaitu mengelola kelas dengan mengubah posisi duduk setiap pembelajarannya. Peran guru sebagai demonstrator yaitu mengatur strategi saat pembelajaran berlangsung. Peran guru sebagai pembimbing yaitu membimbing semua kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Peran guru sebagai motivator yaitu memotivasi siswa untuk belajar giat. Peran guru sebagai evaluator yaitu mengevaluasi setiap selesai pembelajaran. Dengan hal tersebut maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

Discussion

Mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama di SD sangatlah penting. Untuk mempercepat kemampuan siswa dalam menguasai IPTEK, bahasa berfungsi terutama sebagai pengantar di semua jenjang pendidikan dan berperan dalam peningkatan mutu pendidikan dasar, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Dalam Bahasa Indonesia anak SD belajar untuk memahami Bahasa yang logis, untuk berkomunikasi di lingkungan sekitarnya. Peneliti memberi kesimpulan bahwa kehadiran guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Karena hasil belajar siswa akan rendah tanpa keterlibatan guru dalam proses tersebut. Sebagai alat komunikasi antar individu, bahasa memegang peranan penting dalam keberadaan manusia (Iskandarwassid dan Dadang, 2009: 226).

Dalam pelajaran bahasa Indonesia, peran guru dalam mencapai hasil belajar ada tiga, terbukti dari data yang dikumpulkan di SDN 03 Karangrena 03 yaitu guru memberikan pengajaran, guru menyajikan materi, dan guru menilai siswa. Tanpa pendidik yang berkualitas dan berpengalaman, upaya peningkatan standar di kelas tidak akan membuahkan hasil (Mulyasa, 2009: 5). Berikut penuturan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 5 “*Cara guru yang dilakukan yaitu mengadakan program lireasi, dengan program literasi ini siswa diberi waktu 15 menit untuk membaca buku tetapi selain buku pelajaran, dan menyediakan segala macam buku literasi di setiap kelas ataupun di perpustakaan*”. Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru meningkatkan pembelajaran siswa dalam bahasa Indonesia dengan menyelenggarakan program literasi di seluruh sekolah, seperti pembentukan sudut baca khusus di setiap kelas. Kemudian melalui program literasi sekolah, siswa diberi waktu 15 menit sebelum pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk membaca selain buku pelajaran, menyediakan segala macam buku untuk dibaca di kelas maupun di perpustakaan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa dan melatih siswa untuk lancar membaca. Bilamana siswa sedang membaca, disini tugas guru yaitu mengamati kegiatan siswa-siswinya pada saat membaca, selain itu juga membantu, membimbing siswa dalam kegiatan tersebut (Husna, 2020). Para peneliti telah menemukan bahwa ketika guru menggunakan bahasa yang lugas untuk menyampaikan konsep kepada siswa, siswa lebih mampu mengasimilasi dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Agar siswa berhasil dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru mempunyai peran penting di dalam kelas karena tanpa mereka, siswa tidak

akan dapat mempelajari apa pun. Sanjaya (2016: 21-33) Tujuh peran guru yang berbeda dalam proses pembelajaran diidentifikasi: guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Selain itu, peneliti akan menggunakan data yang dikumpulkan untuk memberikan rincian tambahan tentang peran guru.

PERAN GURU SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Peran utama guru dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai sumber belajar bagi siswa. Artinya didalam kegiatan pembelajaran hal ini berhubungan dengan keahlian guru untuk memahami dengan benar terkait materi pembelajaran yang tersedia. Berikut adalah ringkasan temuan dari wawancara peneliti dengan guru kelas V, yang membenarkan hipotesis peneliti tentang peran guru: *“Mereka dapat dijadikan sebagai sumber belajar oleh siswa karena siswa menerima segala informasi yang berhubungan dengan pelajaran itu dari guru. Ketika guru menjadi sumber belajar, guru tentu menyesuaikan informasi terkait pelajaran yang akan disampaikan pada siswa sesuai dengan kemampuannya agar informasi tersebut dapat diterima dengan maksimal oleh peserta didik. Tidak hanya itu, mereka dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik dengan cakap berdasarkan kemampuannya”*. Peneliti dapat melihat dari wawancara di atas bahwa guru merupakan sumber belajar dalam proses pembelajaran kelas 5 SD Negeri Karangrena 03, oleh karena itu harus memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap semua materi pelajaran yang akan diajarkannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menguasai materi pembelajaran adalah hal yang wajib bagi guru sebelum dimulainya proses belajar mengajar, supaya guru dapat memahami arah dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Siswa akan kesulitan mengikuti proses pengajaran jika pengajar bingung dengan materi pelajaran. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tidak hanya bermanfaat bagi kemampuan siswa untuk mengikuti pelajaran tetapi juga kemampuan mereka sendiri untuk menyimpan informasi. Hal ini memungkinkan guru untuk menanggapi pertanyaan siswa dalam hal tingkat pemahaman mereka (Yestiani & Zahwa, 2020).

PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR

Guru sebagai fasilitator menjelaskan peran kedua guru dalam pencapaian hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut penuturan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 5 *“guru sebagai fasilitator yaitu guru menjadi fasilitator utama dalam pendidikan. Karena, disini peran guru sangat penting pada setiap kegiatan pembelajaran seperti halnya metode pembelajaran dan model pembelajaran. Jadi, guru memfasilitasi jalannya pembelajaran dan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh siswa”*. Wawancara di atas menunjukkan bahwa guru mendorong siswanya untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran di kelas. Media pendidikan ini fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa dan sifat materi pelajaran yang diajarkan. Guru juga membekali siswa dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk tujuan penilaian dan bahan ajar yang sehat secara pedagogis sesuai dengan bahan tersebut selama pembelajaran bahasa Indonesia mereka. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, guru menciptakan lingkungan yang ramah, ceria, dan penuh semangat bagi siswa untuk belajar, sehingga peserta didik saat belajar akan menikmati, hal ini diharapkan hasil belajar yang didapat peserta didik akan meningkat. Fasilitator ialah guru yang berperan dalam mendukung peserta didik dalam menuntut ilmu untuk menumbuhkan kemampuan yang dibutuhkan guna tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai yang diharapkan. (Sulistriani et al., 2021).

PERAN GURU SEBAGAI PENGELOLA

Peran guru sebagai pengelola merupakan cara ketiga yang dilakukan guru dalam memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut penuturan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 5 *“guru mengatur tempat duduk misalnya mengatur tempat duduk berbentuk U, hal tersebut bertujuan supaya siswa dapat fokus atau berkonsentrasi dalam kegiatan belajar, dan disesuaikan dengan kebutuhan dari siswa tersebut.”* Temuan dari wawancara ini menunjukkan bahwa di mana seseorang duduk berpengaruh pada

seberapa baik seseorang belajar. Apabila posisi duduk diatur berpasangan, maka peserta didik cenderung bersenda gurau bersama pasangan tempat duduknya sehingga tidak terfokus kepada guru. Upaya yang dilakukan guru dalam hal ini yaitu guru selalu mengubah posisi duduk setiap pembelajaran, karena biasanya siswa yang mempunyai kemampuan rendah, dan mempunyai motivasi belajar yang rendah akan memilih tempat duduk di belakang, upaya ini dilakukan agar siswa yang mempunyai kemampuan belajar rendah dan memiliki motivasi belajar rendah dapat merasakan duduk di depan dan dapat memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Dengan hal ini hasil belajar siswa dapat meningkat. Berbagai macam penataan posisi tempat duduk yang ada harus disesuaikan dengan keperluan belajar dari siswa tersebut (Lou Anne, 2015:57). Adapun tujuan umum dalam proses pengelolaan kelas, yaitu menyediakan fasilitas dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran. Untuk tujuan khususnya yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan peralatan pembelajaran.

PERAN GURU SEBAGAI DEMONSTRATOR

Dalam membantu pencapaian hasil belajar siswanya keempat guru tersebut berperan menjadi demonstrator. Temuan dari wawancara dengan guru kelas lima dirinci: *“bahwa demonstrator, guru memiliki peran untuk mengatur strategi pembelajaran dan menunjukkan kepada siswanya untuk membantu mereka memahami pesan yang disampaikan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”*. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti berpendapat bahwa guru sebagai demonstrator yaitu guru menunjukkan sikap yang baik kepada peserta didiknya, karena di dalam kelas guru sebagai model teladan bagi siswanya apabila guru mencontohkan sikap yang baik, maka siswa akan mencontohnya. Guru visual yang bertugas dalam pembelajaran kelas V SDN Karangrena 03 harus paham dengan materi pelajaran yang akan didemonstrasikan kepada siswa. Ketika belajar bahasa Indonesia, misalnya, guru akan mencontohkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pertukaran kelas melalui penggunaan contoh dunia nyata. Peran seorang guru sebagai demonstrator sangat penting dalam memastikan bahwa siswa mempertahankan dan menerapkan pengetahuan yang disajikan dalam pembelajaran. Guru bertindak dengan tepat karena dalam pengaturan ini mereka memiliki kebebasan untuk menciptakan metode pengajaran yang inovatif dan karenanya dijunjung tinggi oleh siswa mereka (Oktaviana, 2020).

PERAN GURU SEBAGAI PEMBIMBING

Kelima guru tersebut berperan sebagai pembimbing. Berikut penuturan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas *“bahwa sebagai pembimbing adalah guru tidak sekedar menjelaskan materi kepada siswa saja namun peran guru sebagai pembimbing yaitu mengarahkan siswa atau memberikan nasihat kepada siswanya yang sedang mempunyai permasalahan, selain itu guru juga membimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler”*. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti berpendapat bahwa permasalahan yang ada meliputi peserta didiknya yang mengalami kesulitan pada waktu peserta didik belajar, kepribadian peserta didik, maupun cara bersosial peserta didik. Guru juga berupaya menumbuhkan potensi siswa dengan melibatkan mereka dalam kegiatan kreatif lintas disiplin ilmu, seperti sains, seni, budaya, dan atletik. Guru juga dapat membimbing kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran di sekolah. Bimbingan yang diajarkan oleh seorang guru penting dikarenakan selain mengajar guru juga harus dapat memberikan bimbingan kepada peserta didiknya (Amelia et al., 2022). Dan guru itu sendiri mewujudkan seperangkat sifat penuntun yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Tingkat motivasi intrinsik siswa untuk belajar sangat penting untuk keberhasilan mereka di sekolah. Mereka berperan memandu peserta didik untuk mendapatkan tujuan & tanggung jawab dalam menentukan kemudahan perjalanan berdasarkan pengetahuan serta pengalamannya (Izzan, 2012). Peran guru sebagai pembimbing sangat menentukan hasil dari proses pembelajaran (Tarigan et al., 2021; Wahyuni & Bhattacharya, 2021).

PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR

Peran guru sebagai motivator merupakan hal penting keenam bagi keberhasilan hasil belajar. Siswa membutuhkan motivasi selama proses pembelajaran yang sebenarnya. Tidak memilikinya motivasi belajar maka peserta didik akan kesulitan untuk belajar karena hal ini peserta didik akan merasa acuh atau tidak mau belajar. Setiap guru memulai unit pengajaran baru dengan harapan tinggi agar siswanya mengalami pertumbuhan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran mereka. Namun seringkali harapan tersebut tidak dapat terwujud karena terdapat siswa yang tingkat motivasi belajar rendah, sehingga harapan tersebut tidak terealisasi. Berikut penuturan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 5 *“berperan ketika siswa mengalami penurunan belajar, seringkali disebabkan oleh kurangnya motivasi atau dukungan dari orang terdekat, disini peran guru mendorong siswa siswa dalam meningkatkan belajar siswa”*. Berdasarkan penuturan tersebut, maka peneliti dapat melihat bahwa guru kelas 5 SD Negeri Karangrena 03 guru sebagai motivator adalah guru memberikan motivasi, memberikan semangat, serta dukungan kepada siswa yang mengalami penurunan belajar, penurunan belajar seringkali disebabkan oleh kurangnya motivasi atau dukungan dari orang terdekat misalnya dari orangtua, guru maupun teman yang ada di sekitarnya. Untuk meningkatkan kemungkinan bahwa siswa akan terlibat dan menguasai materi yang disajikan dalam pelajaran bahasa Indonesia mereka, perlu menggunakan strategi yang dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu mereka dan membuat mereka bersemangat dalam belajar. Dalam memotivasi peserta didik bisa dilakukan dengan cara memberikan reward atau penghargaan misalnya dengan memberi tepuk tangan, atau memuji siswa yang mendapat nilai diatas KKM (Wasyik & Muhid, 2020). Namun, guru juga akan memberikan motivasi dan dorongan dengan mengatakan kepada siswa yang tidak memenuhi KKM agar belajar lebih giat lagi. Tingkat motivasi intrinsik siswa untuk belajar sangat penting untuk keberhasilan mereka di sekolah. Untuk memastikan pembelajaran yang efektif, penting agar siswa secara intrinsik termotivasi untuk belajar dan memiliki pemahaman yang kuat tentang kapasitas belajar mereka sendiri (Enda, 2018: 172-182).

PERAN GURU SEBAGAI EVALUATOR

Peran guru sebagai evaluator merupakan terakhir dalam pencapaian hasil belajar siswa. Berikut penuturan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 5 *“peran guru sangat penting bagi peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan mengadakan tes evaluasi atau sebagai alternatif menutup setiap pembelajaran dengan kuis. Selain itu guru dapat bertanya kepada siswa hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran pada setiap pertemuan. Penilaian juga dilakukan oleh guru, penilaian ini dilakukan setiap saat oleh guru kepada siswa, penilaian ini dilaksanakan setelah mereka selesai menyelesaikan evaluasi barian”*. Guru perlu mengetahui dan memahami apa yang akan dievaluasi, dan evaluasi itu sendiri perlu memperhitungkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil (Stronge, 2012). Berdasarkan hasil penuturan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan evaluasi tersebut yaitu untuk memperbaiki kegiatan proses belajar mengajar apabila perlu dilakukan perbaikan. Peran guru sebagai evaluator termasuk menilai siswa yang belum mencapai KKM yang diperlukan dan karena itu kurang mampu belajar dibandingkan teman sebayanya. Diharapkan para siswa ini dapat mengikuti dan hasil belajar mereka akan meningkat. Hasil belajar siswa secara keseluruhan dan ringkasan guru dipantau oleh evaluator untuk memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan (Nurhalisah, 2010).

FAKTOR PENDUKUNG PERAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Peran guru adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif di mana siswa dapat memperoleh pengetahuan. Baik latar belakang internal dan lingkungan pembelajar memengaruhi seberapa baik mereka menyerap informasi baru. Penting untuk mengenalkan mereka pada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mereka selama proses pembelajaran. Yang

berpengaruh terhadap hasil belajar seperti faktor guru, faktor siswa, fasilitas, alat, media yang tersedia dan lingkungan (Yumriani et al., 2022). Dukungan peran guru dalam pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menekankan pemahaman siswa terhadap materi dan melarang lelucon di kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melibatkan siswa lebih dalam dengan materi yang diajarkan guru. Selain itu, dukungan dari orang tua merupakan hal penting dalam proses pendidikan siswa, dukungan dari orangtua tersebut antara lain dengan memberikan izin kepada anaknya apabila ada jam tambahan di sekolah, memotivasi siswa agar rajin belajar, membantu siswa dalam mengerjakan tugas rumah, mendukung kegiatan positif yang dilaksanakn siswa disekolah. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan pengalaman pendidikan bagi siswa. Hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan. Meningkatkan hasil belajar siswa memerlukan proses pemilihan metode yang mempertimbangkan baik kebutuhan individu masing-masing siswa maupun kekhususan materi pelajaran yang akan dibahas di kelas. Terjalannya hubungan yang baik antar siswa akan menciptakan suasana yang baik dalam kegiatan pembelajaran karena di kelas saling berdampingan satu dengan yang lain. Guru dan siswa perlu terhubung pada tingkat pribadi, karena hal ini berdampak langsung pada keterlibatan siswa dan pada akhirnya, kesuksesan mereka di kelas. Guru yang meluangkan waktu untuk mengembangkan hubungan yang bermakna dengan siswanya akan merasa jauh lebih mudah untuk membimbing siswanya saat mereka belajar. Hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diuntungkan dari semua peran guru dan faktor-faktor yang mendukungnya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka mendapat kesimpulan bahwasannya peran guru dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa karena pentingnya peran guru pada setiap kegiatan belajar di kelas. Tidak adanya peran guru, siswa akan mencapai hasil belajar yang rendah. Sebaliknya, jika guru mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran, maka hasil yang dicapai siswa akan maksimal.

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berikut adalah peran guru dalam pencapaian hasil belajar siswanya di pelajaran Bahasa Indonesia: (1) Peran guru sebagai sumber belajar yaitu hasil belajar siswa dapat ditingkatkan oleh guru yang ahli dalam materi pelajaran. (2) Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru membantu siswa dengan memberi mereka kemampuan untuk menggunakan lembar kerja yang dirancang untuk menilai tingkat penguasaan mereka atas materi pelajaran yang berlangsung. (3) Peran guru sebagai pengelola yaitu guru mengatur posisi tempat duduk karena hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tempat mereka duduk di kelas. Hal ini lakukan guru agar siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah dapat merasakan hal yang sama dengnan siswa yang lainnya, dalam hal ini hasil belajar yang didapatkan siswa meningkat. (4) peran guru sebagai demonstrator yaitu guru harus menjadi panutan bagi siswanya dalam hal sikap, dan mereka harus ahli dalam mata pelajaran yang diajarkannya. (5) Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru tidak hanya mengajarkan pelajaran, tetapi juga membimbing siswa ketika menghadapi masalah atau kesulitan dalam belajar. (6) Peran guru sebagai motivator yaitu guru memberikan motivasi, memberikan dukungan, dan agar hasil belajar dapat meningkat. (7) Peran guru sebagai evaluator yaitu setiap pertemuan kelas digunakan sebagai kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam mempelajari materi. Dalam hal ini juga terdapat faktor pendukung agar hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dapat meningkat. Keterlibatan orang tua, pemilihan metode, hubungan teman sebaya, hubungan antara guru dan murid, dan sebagainya semuanya juga berperan.

REFERENCES

- Agustin, I. N. N., & Supriyanto, A. (2020). Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. In Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19.
- Ardani, W., Andini, D. W., & Rahim, A. (2022). Peran Guru dalam Menjalin Interaksi Sosial Peserta Didik Di Kelas Inklusif Sd Negeri Pakel Yogyakarta. *Tribayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(3), 1464-1467.
- Arifudin, I. S. (2015). Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Kelas V SDN 1 Siluman. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 175-186.
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-ruzz media*.
- Firman, F., Aswar, N., Sukmawaty, S., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2020). Application of the Two Stay Two Stray Learning Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary Schools. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 551-558.
- Hapsari, P., & Widhianningrum, P. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kinerja Mahasiswa Calon Guru. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(1).
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204.
- Isbadriantingtyas, N., Hasanah, M., & Mudiono, A. (2016). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 901-904.
- Janah, S. N., Sabrina, S. A., Fadhilah, I. N., Zahro, F., & Oktaviani, R. N. (2023). Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Pada Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Penggerak Sdn Sumberejo Ii. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 50-62.
- Kautsar, A., & Edi, J. (2017). Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Bakat Melalui Penigkatkan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 259-277.
- Kasim, H., Sabarudin, S., Mamonto, S. B., & Mokodongan, F. (2023). Analisis Manfaat Pojok Baca untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringinsari. *FONDATIA*, 7(1), 169-177.
- Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu Dan Profesionalisme Guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia*, 1415-1420.
- LUAS, A. P. P. D. A. (2021). Pengertian Pendidikan. *Landasan Pendidikan*, 37.
- Minsih, M. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Mahmudah, M., Rusmayani, R., & Arifin, H. N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar No. 1 Seminyak. *Faidatuna*, 1(1), 58-80.
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55-62.
- Nurhalisah, N. (2010). Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(2), 192–210. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a6>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Oktaviana, D. (2020). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Kelas V di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/12270>
- Octavia, S. A. (2020). Model-model pembelajaran. Deepublish.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181-202.
- Amelia, C., Aprilianto, A., Supriatna, D., Rusydi, I., & Zahari, N. E. (2022). The Principal's Role as Education Supervisor in Improving Teacher Professionalism. *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2075>
- Amirudin, J., Ruswandi, U., Erihadiana, M., & Rohimah, E. (2022). Implementation of The CTL Learning Model Through Islamic Moderate Values in Improving the Attitude of Students Tolerance in School. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2201>
- Anshori, M., Elynawati, E., Alfatchussadiqin, A., & Maulana, A. (2022). Implementation of Library Management in Improving Excellent Service in Vocational High Schools. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2342>
- Arif, M., & Sulistianah, S. (2019). Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3916>
- Arifin, M., & Kartiko, A. (2022). Strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Madrasah Bertaraf Internasional. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.396>
- Arista, H., Mariani, A., Sartika, D., Murni, D., & Harahap, E. K. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output). *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>
- Azis, A., Abou-Samra, R., & Aprilianto, A. (2022). Online Assessment of Islamic Religious Education Learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.114>
- Azmiyah, U., & Astutik, A. P. (2021). The Role of The Movement Teacher in Preparing Indonesia's Excellent Generation. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1582>
- Barirohmah, B., & Subiyantoro, S. (2021). ISO 9001:2008 Quality Management System In Education. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1485>
- Basari, D. J., Sebgag, S., Noval, S. M. R., Mudrikah, A., & Mulyanto, A. (2023). Human Resource Management Model in Islamic Boarding School-Based Private Madrasah Tsanawiyah. *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.2884>
- Fasya, A., Darmayanti, N., & Arsyad, J. (2023). The Influence of Learning Motivation and Discipline on Learning Achievement of Islamic Religious Education in State Elementary Schools. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2711>
- Fawzi, T., & Dodi, L. (2022). Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran Active Learning, Paikem Pada Kelas Unggulan. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.247>
- Firdaus, M. A., Jamal, M. Y. S., & Arifin, B. S. (2023). Improving Student Learning Outcomes Through Project-Based Learning in Islamic Religion Lessons. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.400>
- Haidar, M. A., Hasanah, M., & Ma'arif, M. A. (2022). Educational Challenges to Human Resource Development in Islamic Education Institutions. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), Art. 4. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.309>

- Hasan, M. S. (2021). Learning Model Service-Learning at Boarding School. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1139>
- Heriyono, H., Chrysoekamto, R., Fitriah, R. N., & Kartiko, A. (2021). Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.64>
- Idrus, A., Mohzana, M., Jarmita, N., Rahman, K., & Shobri, M. (2023). Increasing Student Learning Achievement Through Madrasah Head Strategy Management. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.472>
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>
- Nazihah, A., & Maulana, I. H. (2020). Integrasi Tasawuf dan Modernitas dalam Pendidikan Islam Prespektif Fethullah Gulen. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.7>
- Nurhalisah, N. (2010). Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(2), 192–210. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a6>
- Nurkhasanah, U., Barnoto, B., Hasan, M. S., & Ashari, A. (2023). Madrasa Principal's Strategy in Improving the Quality of the Pandemic Era Learning Process at Madrasah Aliyah. *Dirasab: International Journal of Islamic Studies*, 1(1), Art. 1.
- Oktaviana, D. (2020). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Kelas V di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Rofiq, M. H., & Nadliroh, N. A. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.269>
- Rohmah, S., Widhyahrini, K., & Maslikah, M. (2023). Analisis Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) dengan Teknik Whole Brain Teaching (WBT). *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.376>
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), Art. 1.
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.395>
- Stronge, J. H. (2012). Teacher Evaluation and School Improvement: Improving the Educational Landscape1. *Evaluating Teaching*, 2–24. <https://doi.org/10.4135/9781412990202.d4>
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JouESE)*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>

- Sutrisno, S., & Nasucha, J. A. (2022). Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 1(1), Art. 1.
- Tarigan, N. P., Nugroho, B. S., Susanty, L., Khasanah, K., & Surfaifel, F. (2021). Understanding Blended Learning Strategy in Increasing Students Motivation After Reopening Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1711>
- Wahyuni, S., & Bhattacharya, S. (2021). Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.22>
- Wasyik, T., & Muhid, A. (2020). The Urgency of Classical Learning Motivation in the Millennial Era: Al-Zarnuji's Perspective. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.772>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yumriani, Y., Maemunah, M., Samsuriadi, S., Tapa, M. A., & Burbakir, B. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 119–130. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2434>
- Yuliani, N. (2019). The Role Of Student Teams Achievement Divisions (STAD) In Improving Student's Learning Outcomes. *Classroom Action Research Journal (CARJO)*, 3(1), 8-15.